

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran saat ini telah bertransformasi ke arah pembelajaran abad ke-21, era ini disebut juga dengan era globalisasi yang berarti ilmu pengetahuan dan teknologi atau IPTEK mengalami perkembangan yang luar biasa cepat dan semakin maju. Menurut Murtadho (2019), era globalisasi telah mengubah seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ansoriyah (2017) yang menegaskan bahwa dinamika pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang terus berkembang dengan cepat.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator atau penyedia komponen-komponen pembelajaran yang berbasis teknologi digital. Menurut Purwaningsih et al. (2022), dalam pendidikan terdapat delapan komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan ajar, metode, sarana dan prasarana pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Semua komponen ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam kelancaran proses pembelajaran. Di antara komponen-komponen tersebut, bahan ajar menempati posisi yang sangat penting karena dapat menentukan kualitas dan keberhasilan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, baik dalam pencapaian kompetensi maupun dalam membangun kemandirian belajar siswa.

Menurut Magdalena et al. (2020), bahan ajar merupakan kumpulan materi yang tersusun dengan runtut dan menggambarkan konsep-konsep

pembelajaran yang membuat siswa terbantu dalam mencapai kompetensi tertentu. Untuk itu, agar pembelajaran lebih relevan dan selaras dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai, bahan ajar perlu dirancang menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Sebagian besar sekolah saat ini sudah menerapkan kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka yang mengutamakan pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa agar lebih aktif, kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman yang terus berubah. Berkaitan dengan pembelajaran abad ke-21 yang juga mengalami perubahan paradigma, kurikulum ini mendorong perubahan dari pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher-centered*) menuju pendekatan yang berfokus pada siswa (*student-centered*). Dengan diterapkannya, kurikulum merdeka ini diharapkan siswa mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penunjang pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Fase D jenjang SMP/MTs terdapat capaian pembelajaran (CP) umum yang harus dicapai yaitu:

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik

mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

(Sumber: Kemendikbudristek, 2022)

Salah satu genre teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan berpikir kritis ialah teks berita. Dalam pembelajaran teks berita, siswa dapat menguasai seluruh aspek keterampilan 6C di abad ke-21, yaitu *critical thinking, creativity, citizenship, communication, collaboration*, dan *character*. Pembelajaran teks berita melatih siswa untuk dapat berpikir kritis (*critical thinking*) melalui analisis unsur dan struktur teks berita, siswa juga dapat membedakan antara berita yang bersifat valid dan berita palsu (hoaks) yang marak terjadi pada era digital seperti saat ini. Dalam proses penyajian teks berita, siswa dituntut untuk mengasah kreativitasnya (*creativity*) dalam menyajikan berita secara tulis maupun lisan dengan menarik dan inovatif.

Melalui kegiatan menulis dan menyampaikan teks berita yang berkaitan dengan isu-isu sosial di sekitarnya, siswa juga dilatih untuk memiliki kesadaran kewarganegaraan (*citizenship*), yakni menjadi warga yang peduli terhadap lingkungan sosial dan memahami peran mereka dalam masyarakat. Pembelajaran teks berita secara langsung juga dapat melatih keterampilan komunikasi (*communication*) siswa baik secara lisan maupun tulisan, mereka belajar menyusun informasi secara jelas dan sistematis, serta menyampaikan informasi dengan intonasi dan artikulasi yang jelas agar mudah dipahami oleh pendengar.

Lebih dari itu, teks berita juga dapat mendorong pembelajaran kolaboratif (*collaboration*) serta pengembangan karakter (*character*) siswa

dengan diskusi antar siswa terkait investigasi isu-isu yang aktual dan faktual secara logis dan argumentatif. Dengan demikian, dalam konteks Kurikulum Merdeka, teks berita dipilih karena sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa untuk mencapai keterampilan pada abad 21 serta mendorong kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di era digital.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, didapati informasi bahwa genre teks yang paling sulit dipahami oleh siswa ialah teks berita. Dalam pembelajaran teks berita, guru seringkali merasa kesulitan untuk mendapatkan contoh berita yang sesuai dengan minat serta kehidupan siswa. Guru juga beranggapan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks berita dan unsur dalam teks berita yaitu 5W+1H yang kadang masih sering tertukar. Siswa juga masih kesulitan membedakan antara berita asli dengan berita palsu (hoaks) karena jika ditinjau dari usia siswa yang rasa keingintahuannya masih sangat tinggi, maka siswa sering kali terjebak bahkan mempercayai berita palsu (hoaks) yang marak beredar di dunia maya. Selain itu, tantangan terbesar bagi guru dalam pembelajaran teks berita ialah menentukan topik berita untuk ditulis siswa.

Dalam pembelajaran, guru biasanya hanya mengandalkan buku ajar atau buku cetak terbitan kemendikbud yang dipinjamkan oleh sekolah sebagai bahan ajar dan guru beranggapan bahwa bahan ajar tersebut monoton karena materi yang disajikan hanya didominasi oleh teks. Permasalahan lain yang seringkali dihadapi oleh guru saat menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar

ialah ketidaklengkapan materi, jumlah materi yang terlalu sedikit, tidak tersaji dengan teratur dan jenis materi yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Guru kerap mengalami kendala dalam menentukan bahan ajar yang lebih interaktif, seperti kuis, permainan dan fitur lain yang relevan dengan karakter dan kebutuhan siswa, agar proses penyampaian materi berlangsung lebih efektif.

Sejalan dengan hasil tersebut, analisis kebutuhan siswa yang diperoleh melalui angket kuesioner juga menunjukkan bahwa 47,2% siswa menyatakan bahwa teks berita merupakan genre teks yang paling sulit dikuasai, 52,8% siswa menyatakan tidak memahami teks berita dan 86,1% siswa tidak memiliki pengalaman dalam menulisnya dengan alasan, mereka kesulitan dalam menentukan topik, mencari informasi dan mengidentifikasi unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan yang sesuai dalam penyusunan teks berita. 86,1% siswa juga menyatakan perlunya bahan ajar yang lebih variatif serta menarik karena 75% siswa merasa tidak tertarik dan tidak antusias terhadap bahan ajar yang disajikan oleh guru selama ini. 63,9% siswa cenderung lebih menyukai bahan pembelajaran yang dilengkapi gambar, suara, video dan permainan edukatif, dan 61,1% siswa membutuhkan bahan ajar atau media ajar digital yang dapat diakses secara fleksibel melalui ponsel.

Lalu, hasil observasi situasi menunjukkan pembelajaran di SMP Negeri 2 Jakarta masih didominasi oleh metode ceramah yang disebabkan proyektor di setiap kelas tidak berfungsi dengan baik sehingga guru sulit untuk menayangkan materi pembelajaran melalui *PowerPoint*.

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa, disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam memahami materi teks berita disebabkan oleh kurangnya variasi dalam bahan ajar yang membuat proses pembelajaran terasa monoton. Lalu, analisis situasi juga menggambarkan sulitnya sarana yang dimiliki oleh sekolah dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mendapatkan bahan ajar yang efektif. Maka dari itu, diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi digital yang lebih interaktif, inovatif, dapat menarik perhatian siswa, serta dapat diakses dengan mudah kapan pun dan di mana pun.

Penelitian ini akan mengembangkan sebuah aplikasi bahan ajar, yaitu aplikasi PEWARTA (Perluas Wawasan Teks Berita) yang dirancang secara khusus agar siswa lebih mudah dalam memahami materi teks berita serta untuk mengembangkan pembelajaran abad ke 21 yang terintegrasi dengan teknologi digital sesuai tuntutan pembelajaran di era sekarang ini. Aplikasi ini juga dapat mendukung siswa untuk dapat belajar mandiri melalui perangkat mereka masing-masing tanpa harus mengandalkan proyektor atau *infocus* yang disediakan oleh sekolah. Melalui aplikasi ini, aktivitas siswa tidak hanya terbatas pada membaca materi, tetapi juga menonton video pembelajaran, melakukan simulasi latihan soal melalui kuis interaktif, lalu disajikan pula permainan edukatif yang lebih menyenangkan dibandingkan metode sebelumnya.

Aplikasi ini juga telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui fitur-fitur yang tersedia seperti kuis interaktif dan permainan edukatif

yang dapat mendorong siswa berpikir kritis dengan mengerjakan latihan soal juga bermain permainan edukatif seperti menganalisis unsur dan struktur dalam teks berita yang telah disajikan. Selain itu, kreativitas siswa juga dikembangkan dalam aplikasi ini melalui aktivitas produksi berita secara tertulis maupun lisan. Siswa diberi ruang untuk mengekspresikan gagasannya secara orisinal, mengolah informasi aktual dari lingkungan sekitar, serta menyajikan berita dalam bentuk yang menarik dan komunikatif. Di sisi lain, literasi digital siswa juga dapat meningkat karena mereka dapat membaca berita dari berbagai sumber yang telah disediakan dalam aplikasi ini.

Aplikasi ini dikembangkan dengan bantuan *software Smart Apps Creator 3* yang telah terbukti layak dan efektif digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah memanfaatkan SAC 3 dalam pengembangan bahan ajar. Pada penelitian sebelumnya, SAC telah dimanfaatkan sebagai media dalam pengembangan bahan ajar, penelitian tersebut dilakukan oleh Permatasari, E et al. (2024) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan *Smart Apps Creator* pada Siswa Kelas X SMA”, penelitian tersebut menyatakan SAC sangat layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan persentase kelayakan sebesar 90% oleh ahli materi dan 98% oleh ahli media.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Setyaningrum dan Haryadi (2025) yang berjudul “Pengembangan *Smart Apps Creator* sebagai Media Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tegal” membuktikan bahwa penggunaan SAC sebagai media pembelajaran

untuk teks laporan hasil observasi dinilai layak oleh para ahli dan mendapat persentase sebesar 84% oleh ahli media dan 86% dari ahli materi.

Dari penelitian sebelumnya, terlihat belum ada yang meneliti atau mengembangkan aplikasi yang dirancang khusus secara spesifik untuk bahan ajar teks berita kelas VII SMP, penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan aplikasi umum yang sudah ada dan menjadikan SAC hanya sebagai media pembelajaran saja. Maka dari itu, sebagai solusi untuk berbagai permasalahan di atas, penelitian ini akan mengisi kekosongan yang belum dijangkau oleh studi sebelumnya, yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi dengan aplikasi PEWARTA (Perluas Wawasan Teks Berita).

Dengan demikian, penelitian ini akan mengangkat judul **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita berbasis Aplikasi PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita Berbantuan *Smart Apps Creator 3* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana analisis kebutuhan dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VII SMPN 2 Jakarta?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar teks berita berbasis aplikasi PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita berbantuan *Smart Apps Creator 3*?

3. Bagaimana pengembangan bahan ajar teks berita berbasis aplikasi PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita berbantuan *Smart Apps Creator 3* pada siswa kelas VII SMPN 2 Jakarta?

4. Bagaimana kelayakan bahan bahan ajar teks berita berbasis aplikasi PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita berbantuan *Smart Apps Creator 3* pada siswa kelas VII SMPN 2 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menganalisis kebutuhan dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VII SMPN 2 Jakarta
2. Merancang bahan ajar teks berita berbasis aplikasi PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita berbantuan *Smart Apps Creator 3*
3. Mengembangkan bahan ajar teks berita berbasis aplikasi PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita berbantuan *Smart Apps Creator 3*
4. Mengetahui kelayakan bahan ajar teks berita berbasis aplikasi PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita berbantuan *Smart Apps Creator 3* pada siswa kelas VII SMPN 2 Jakarta

1.4 Batasan Penelitian

Dari berbagai permasalahan di atas, perlu dilakukan pembatasan penelitian agar tidak terjadi kerancuan atau kesimpangsiuran, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan bahan ajar teks berita berbasis aplikasi

PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita berbantuan *Smart Apps Creator 3* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan atau kajian terhadap pengembangan aplikasi PEWARTA: Perluas Wawasan Teks Berita berbantuan *Smart Apps Creator 3* pada siswa kelas VII secara maksimal.

2. Secara Praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman praktis oleh para pendidik dalam mengembangkan bahan ajar yang mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi digital. Dengan bahan ajar ini, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

b. Siswa

Siswa dapat memanfaatkan bahan ajar ini untuk membangun pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya sebab materi dikemas secara digital dan menarik serta dapat memudahkan siswa dalam memahami struktur dan unsur teks berita, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pembelajaran berbasis digital. Dengan memanfaatkan bahan ajar seperti ini, sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta menyesuaikan diri dengan tuntutan digitalisasi dalam dunia pendidikan.

d. Peneliti lain

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan acuan referensi atau bahkan menjadi pembanding untuk penelitian yang akan dilakukan.

1.6 State of the Art

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap aspek pendidikan, terutama dalam pengembangan bahan ajar berbasis digital. Salah satu inovasi yang cukup banyak digunakan dalam penelitian beberapa tahun terakhir adalah aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC). Maka dari itu, analisis terhadap studi terdahulu tersebut penting dilakukan sebagai dasar teori, pembanding, dan penguat keaslian penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum dan Haryadi (2025) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis SAC untuk teks laporan hasil observasi dinilai layak oleh para ahli dan mendapat respons positif dari siswa SMA. Namun, pada penelitian ini SAC hanya digunakan sebagai media penyampai materi tanpa dilengkapi unsur permainan yang dapat meningkatkan daya tarik bagi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, E (2024), membuktikan bahwa bahan ajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan *Smart Apps Creator* dianggap menarik dan menyenangkan. Selain itu, bahan ajar ini dinilai mudah dioperasikan, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar karena dapat diakses secara fleksibel. SAC juga efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman struktur teks eksposisi pada siswa kelas X SMA. Namun bahan ajar berbasis SAC pada penelitian ini hanya dapat diakses melalui *Android*. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan agar ke depannya bahan ajar serupa dikembangkan dalam format yang kompatibel dengan berbagai jenis perangkat lainnya, sehingga aksesibilitas siswa terhadap materi dapat lebih luas dan fleksibel.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rossa Intan dan Nurhamidah (2023), penelitian ini menunjukkan penggunaan *Smart Apps Creator* secara umum mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar mengenai unsur-unsur puisi rakyat. Meskipun demikian, sebagian responden menyatakan keraguan dan kurang setuju. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan saran bahwa perlu dikembangkannya berbagai bentuk variasi lain yang lebih menarik, tidak hanya terbatas hanya menjadikan *Smart App Creator* sebagai media pembelajaran saja.

Berdasarkan tinjauan komprehensif terhadap penelitian-penelitian terdahulu, beberapa penelitian telah menggunakan *Smart Apps Creator* dalam pengembangannya. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokus spesifiknya untuk mengembangkan bahan ajar yang dirancang khusus untuk materi teks berita menggunakan *Smart Apps Creator 3*, yang

pengajaran berbasis teks berita belum menjadi perhatian utama. Selain itu, belum ditemukan adanya integrasi penggunaan platform *Smart Apps Creator 3* dalam pengembangan bahan ajar khususnya untuk materi teks berita. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai kebaruan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk pengembangan bahan ajar teks berita berbasis aplikasi PEWARTA (Perluas Wawasan Teks Berita) dengan bantuan *Smart Apps Creator 3* yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII SMP pada materi teks berita secara digital, kontekstual, dan interaktif. Pendekatan ini belum banyak dieksplorasi dalam kajian sebelumnya sehingga memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran era digital.

